

Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda Sidoarjo

Maharani Gita Kusumawardani¹, Yatim Riyanto², Endang Purbaningrum³, Mochamad Nursalim⁴, Amrozi Khamidi⁵

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; maharani.21035@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; yatimriyanto@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; endangpurbaningrum@unesa.ac.id

⁴ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; mochamadnursalim@unesa.ac.id

⁵ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; amrozikhamidio@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Independent Curriculum Management;
Sekolah Penggerak;
Pancasila Students Profiles

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

This research aims to examine in depth the management of the independent curriculum in planning, organizing, implementing and evaluating schools related to the independent curriculum at sekolah penggerak to form the profile of Pancasila students at SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda. In order to achieve the research objectives, researchers used descriptive qualitative methods with a qualitative approach. The informants in this research were the school supervisor, principal, head of curriculum, teachers, students and guardians of students. The data analysis technique that researchers use is Miles and Huberman's data analysis technique which consists of four stages, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that (1) curriculum planning involves all parties through coordination meetings, monitoring by school supervisors and socialization of the program to parents of students. (2) the organization and implementation of the curriculum is carried out using the independent and shared curriculum with a focus on students through intracurricular activities, projects to strengthen the Pancasila student profile and extracurriculars. (3) curriculum evaluation is carried out involving school principals, school supervisors and teachers as facilitators. Evaluation is carried out once every three months in a comprehensive manner, both from implementation in the field and activity documents. Good synergy between schools, school supervisors, students and parents ensures that the goal of the independent curriculum is achieved, namely Pancasila student profile at SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Maharani Gita Kusumawardani

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; maharani.21035@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Suatu model yang sudah berlaku atau diterapkan dalam suatu sistem bisa saja menjadi tidak efektif ketika sistemnya sudah mengalami transformasi. Terjadinya anomali pada sebuah model tersebut bisa mengarah pada timbulnya suatu krisis. Krisis yang demikian itu pada akhirnya mengharuskan adanya revolusi ilmiah yang pada ujungnya menciptakan model baru guna menyelesaikan krisis yang ada (Kuhn, 2002). Sejalan dengan cepatnya laju pertumbuhan zaman serta teknologi, model pendidikan yang sebuah negara berlakukan tentunya bisa mengalami perubahan. Di Indonesia sendiri, model pendidikannya hendaknya dibangun dengan merujuk pada asas-asas esensial yang bangsa ini miliki. Pada konteks yang demikian itu, ialah serangkaian nilai adiluhung bangsa. Asas yang demikian itu layaknya sebuah kebenaran yang dipercaya serta bisa dijadikan dasar berfikir, baik dalam perencanaan hingga pelaksanaannya.

Pada kondisi pendidikan yang demikian itu, kita wajib untuk berpulang kembali ke esensi pendidikan yang hakiki. Satu di antara dasar dalam pendidikan ialah bahwasannya manusia sebagai insan yang bisa dididik serta mendidik dirinya sendiri. Di luar dari faktor genetik yang terwariskan dari orang tuanya, manusia sejatinya lahir tanpa daya serta bergantung ke individu lainnya. Di saat yang bersamaan, setiap insan sejatinya mempunyai potensi yang bisa dikatakan nyaris tak terbatas, yang mana pengembangan atas hal itu ialah lewat pendidikan. Pendidikan di Indonesia harus mempunyai asas yang sumbernya dari kecenderungan umum pendidikan dunia, ditambah dengan serangkaian nilai sejarah serta adiluhung bangsa ini. Baik untuk masa lalu, kini, serta yang akan datang, Indonesia mempunyai tiga asas yang begitu relevan diterapkan dalam dunia Pendidikan. Tiga asas tersebut ialah yang dikemukakan seorang tokoh pendidikan kita bernama Ki Hajar Dewantara. Asas yang dimaksud yakni, Tut Wury Handayani, belajar sepanjang hayat (live long education), serta kemandirian dalam belajar.

Profil Pelajar Pancasila dimaknai menjadi penjelmaan dari pelajar Indonesia selaku pembelajar seumur hidup, yang potensinya hingga ke taraf dunia serta perilakunya sejalan dengan nilai Pancasila. Demikian itu bisa ditampakkkan melalui enam ciri pokok, yakni mempunyai keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan YME, serta akhlaknya mulia, mempunyai kebinekaan global, bersifat gotong royong, kemandirian, juga nalar yang kritis, serta kreatifitas.

Layaknya yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, yang isinya ialah terkait visi, misi, serta tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Visi dan misi tersebut yakni untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Sekolah Penggerak diartikan sebagai sekolah yang fokusnya ialah ke pengembangan capaian belajar siswa secara keseluruhan melalui diwujudkannyanya Profil Pelajar Pancasila yang melingkupi kompetensi beserta karakternya. Demikian itu haruslah dimulai dari tersedianay SDM yang mempunyai keunggulan (kepala sekolah beserta para gurunya). Program ini menjadi sebuah bentuk usaha guna meraih visi Pendidikan Indonesia dalam menciptakan Indonesia yang maju, punya kedaulatan, kemandirian, serta kepribadian lewat lahirnya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak menjadi program yang menyempurnakan transformasi sekolah sebelum ini. Program Sekolah Penggerak nantinya bisa menjadikan cepatnya sekolah negeri/swasta apapun kondisinya, supaya bisa selangkah ataupun dua langkah lebih maju. Pelaksanaan programnya ialah secara bertahap serta menjadi satu dengan ekosistem sekolah di Indonesia, sampai pada terciptanya Program tersebut. (kemdikbud, 2021).

Untuk dapat mencapai pembentukan profil pelajar pancasila, sekolah atau satuan pendidikan memerlukan kurikulum yang menjadi layaknya kendaraan, sedangkan pelaksanaannya ialah murid beserta para guru. Kurikulum itulah yang pada akhirnya dinamakan kurikulum merdeka. Melalui Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi sebagai

kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk semua peserta didik terlepas dari latar belakangnya. Kurikulum merdeka juga memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan peserta didik, dan kondisi satuan pendidikan mengingat begitu beragam kondisi satuan pendidikan dan daerah di Indonesia. Kurikulum Merdeka juga mengedepankan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk literasi digital, literasi finansial, literasi kesehatan, dan literasi perubahan iklim.

Selanjutnya, diperlukan sebuah manajemen supaya kurikulumnya bisa berjalan sebagaimana target yang hendak dicapai. Manajemen menjadi aktivitas yang dijalankan oleh manajer. Dalam sudut pandang sebagai rangkaian kegiatan/proses, proses itu ialah meliputi seperti apa melaksanakan pengorganisasian serta menyatukan segenap sumber yang tersedia, demi tercapainya tujuan organisasinya (produktivitas serta kepuasan) melalui melibatkan orang, teknik, data maupun sistem yang dibangun. Terdapat banyak aspek di dalam pengelolaan atau manajerial ini. Akan tetapi, aspek utamanya yang begitu fundamental yakni *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) sebagaimana dikemukakan oleh Goerge dan Terry. 1) *Planning*/perencanaan adalah Kegiatan dalam memilih serta mengkoneksikan fakta melalui penggunaan sejumlah asumsi tentang masa yang akan datang, guna menciptakan gambaran serta rancangan aktivitas yang menjadi saran maupun selayaknya dibutuhkan demi meraih hasil yang diinginkan. Turut masuk di dalam kegiatan ini ialah pengambilan keputusan. Sebab, hal tersebut masuk dalam dipilihnya alternatif keputusan. Dibutuhkan kapabilitas dalam memvisualisasikan serta memandang ke masa depan, dalam rangka menentukan pola dari sekumpulan tindakan di masa yang akan datang. 2) *Organizing*/Pengorganisasian dimaknai sebagai tindakan untuk mengupayakan koneksi kelakuan yang efektif antar sekumpulan orang, sampai mereka bisa bekerja sama dengan efisien, yang dengan begitu bisa menciptakan kepuasan pribadi ketika mengemban tugas spesifik, di lingkungan spesifik, dalam rangka meraih target maupun tujuan yang spesifik. 3) *Actuating*/Pelaksanaan membuat Bergeraknya segenap anggota dalam kelompok demikian rupa, supaya mereka mempunyai motivasi serta melakukan usaha guna meraih sasaran perusahaan tempat mereka bekerja maupun sasaran dari anggota perusahaan tersebut, dikarenakan para anggotanya hendak meraih sasaran-sasaran itu. 4) *Controlling*/Pengawasan memastikan apa yang sudah dijalankan, dalam artian melakukan evaluasi pada capaian kerjanya serta jikalau dibutuhkan, dilaksanakan langkah korektif supaya hasilnya sesuai dengan rencana.

SMP Hang Tuah 6 Excellent merupakan sekolah yang baru berdiri tahun 2019 dan telah terakreditasi A bahkan sebelum memiliki lulusan. Sekolah ini juga berhasil lolos menjadi sekolah penggerak angkatan pertama di kabupaten Sidoarjo bersama 18 sekolah lainnya. Saat ini SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda telah tiga tahun mengimplementasikan kurikulum merdeka dan hasil yang dapat dilihat dari rapor pendidikan selama dua kali berturut-turut mengalami kenaikan yang signifikan. SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda juga merupakan sekolah pengimbas kurikulum merdeka yang artinya SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda memberi pengimbasan atau membantu sekolah-sekolah lain di kabupaten Sidoarjo yang masih baru saja menerapkan Kurikulum Merdeka.

Melalui pemaparan diatas maka dilakukan penelitian "Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda Sidoarjo" yang fokus penelitiannya adalah pada bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasannya. Diharapkan dari konsep latar belakang ini dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam perkembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum merdeka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data tunggal. Penelitian kualitatif mempunyai prinsip yang menggarisbawahi bahwasannya masing-masing temuan (sementara) ialah berlandaskan pada data. Dengan begitu, temuannya kian tersahihkan sebelum disahkan menjadi suatu teori (Chaedar, Alwasilah 2003: 102). Apa yang peneliti jalankan guna meraih tujuan penelitian, pada prinsipnya terdapat empat hal, yakni (1) menciptakan keakraban dengan responden, (2) menentukan subjek penelitiannya, (3) melakukan penghimpunan data, serta (4) penganalisisannya. Penelitian ini tidaklah hanya mengenai pengetahuan yang bisa dibahasakan semata, melainkan turut terkait dengan pengetahuan yang tidak bisa dibahasakan, yang mana nyaris tidak dimungkinkan bila pelaksanaannya memakai pendekatan rasionalitas. (Chaedar Alwasilah, 2003)

Merujuk pada Riyanto (2007: 16-20) pada penelitian yang jenisnya kualitatif, penghimpunan maupun penganalisisan datanya dilakukan sepanjang penelitian dengan simultan, sembari menghimpun pula analisis datanya. Data yang dibutuhkan penelitian ini didapatkan melalui penggunaan teknik pengumpulan data, yakni wawancara mendalam (*dept interview*), observasi partisipan, dan dokumentasi.

Analisis data model Miles and Huberman sebagaimana dikutip dari Riyanto (2007: 23-27) menjadi teknik dalam penganalisisan data yang dipakai pada penelitian ini. Model itu menyebut bahwasannya aktivitas penganalisisan data kualitatif dilaksanakan interaktif serta berkelanjutan hingga selesai. Dengan begitu, datanya telah jenuh. Tahapannya antara lain kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas tentang proses dan tahapan manajemen kurikulum merdeka di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda untuk membentuk profil pelajar pancasila. Pembahasannya dirangkum dalam penjabaran tahapan manajemen kurikulum yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan evaluasi dideskripsikan serta disajikan melalui hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan, dan studi dokumentasi selama proses penelitian berlangsung. Manajemen kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila dapat diketahui melalui:

a. Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda Sidoarjo

SMP Hang Tuah 6 Excellent melibatkan semua guru dan karyawan dalam proses manajemen kurikulumnya, termasuk dalam merencanakan dan merumuskan kurikulum. Pembuatan dokumen 1 kurikulum melalui proses yang matang juga melibatkan pengawas pendidikan, agar rencana kurikulum yang matang ini bisa dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sebagai sekolah penggerak, SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda sering mendapatkan masukan dan arahan dari pengawas sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo.

Sebagai sekolah penggerak SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda selalu mengedepankan proses pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Dalam perencanaan kurikulum untuk membentuk profil pelajar pancasila, salah satu hal yang dilakukan sekolah yaitu dengan pemberian angket pada orangtua dan peserta didik yang nantinya akan menjadi salah satu pertimbangan dalam menyusun program sekolah selama satu tahun kedepan. Harapannya ada sinergi yang baik antara sekolah dengan seluruh stake holder supaya tujuan sekolah untuk membentuk profil pelajar pancasila ini bisa tercapai. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil observasi bahwa salah satu tahapan dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan SMP Hang Tuah 6 Excellent yaitu melibatkan semua pihak dari Pengawas Sekolah, Fasilitator Sekolah Penggerak, Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan, Orangtua dan Peserta Didik. Koordinasi dan sharing dilakukan dalam bentuk angket partisipatif, rapat rutin guru dan

karyawan, workshop penyusunan dokumen 1 bersama pengawas sekolah, dan monitoring dengan fasilitator sekolah penggerak.

SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda berkomitmen untuk selalu berpihak pada siswa sesuai dengan prinsip sekolah penggerak untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia pembelajar sepanjang hayat. Oleh karena itu dilakukan analisis kebutuhan peserta didik untuk memetakan dan sebagai dasar pembuatan program sekolah selama satu tahun kedepan.

Belajar adalah proses kompleks yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan kurikulum. Setiap siswa adalah individu unik dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, mengidentifikasi kebutuhan belajar murid adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi, dimana peserta didik lebih memilih untuk pembelajaran di luar kelas, atau outdoor learning, sehingga mereka bisa mengeksplor lingkungan sekitar serta memahami kemampuan diri dan bersosialisasi dengan teman sejawat.

Melalui proses koordinasi, sharing dan monitoring yang melibatkan semua pihak, SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda menyusun beberapa program, salah satunya adalah project penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan point penting dalam sekolah penggerak khususnya dalam upaya untuk membentuk profil pelajar pancasila, yang disingkat dengan P5. Dalam rancangannya nanti akan dibentuk tim khusus atau koordinator project tersendiri agar project bisa dilaksanakan fokus dan tidak mengganggu proses pembelajaran. koordinator project adalah guru yang dirasa berpengalaman atau sesuai dengan muatan project yang akan dilaksanakan. Misalnya projectnya berkaitan dengan seni maka coordinator yang ditunjuk adalah guru seni budaya, namun dalam pelaksanaannya semua guru terlibat sebagai fasilitator peserta didik.

b. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda Sidoarjo

Kurikulum di SMP Hang Tuah 6 Excellent dikembangkan dengan memperhatikan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, ketrampilan, dan perilaku/sikap dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 5 hari masuk sekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Hang Tuah 6 Excellent dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran sistem blok. Muatan kurikulum dalam satuan pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh SMP Hang Tuah 6 Excellent adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Mata pelajaran Pilihan Seni Rupa serta Mata Pelajaran muatan lokal di antaranya; Bahasa Daerah/Jawa, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)/Baca Gali Alkitab (BGA)/Baca Tulis Weda (BTW), dan Kebaharian. Penambahan muatan local Kebaharian merupakan ciri khas yang harus ada di Satuan Pendidikan di lingkungan Yayasan Hang Tuah.

Tabel 1. Struktur Kurikulum SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda 2023/2024

Alokasi Waktu	Kegiatan Reguler/ Tahun (Minggu)	Projek Pelajar Pancasila Pertahun	Total Jp Per Tahun
Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	86 (2)	43	129
Pendidikan Pancasila	86 (2)	43	129
Bahasa Indonesia	215 (5)	43	258
Matematika	172 (4)	43	215
Ipa	172 (4)	43	215

Ips	129 (3)	43	172
Bahasa Inggris	129 (3)	43	172
Pjok	86 (2)	43	129
Informatika	43 (1)	43	86
Mapel Pilihan (Seni Budaya Dan Prakarya)	86 (2)	43	129
Muatan Lokal			
Bahasa Jawa	86 (2)		86
Btq/Kkw/Bta-R	43 (1)		43
Kebaharian	43 (1)		43
Jumlah	32 (1376)	430	1806

*) Jumlah pekan efektif dalam satu tahun ajaran adalah 43 pekan

Pembelajaran pada SMP Hang Tuah 6 Excellent menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya local dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis literasi ini peserta didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan unbtuk memperoleh sebuah karya dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini tetap harus mengimplementasikan model dan syntak pembelajaran yang sudah ada diantaranya *Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Inquiry Based Learning*, dan model pembelajaran lain yang relevan. Pembelajaran di sekolah juga dengan mengeksplere lingkungan sekitar sekolah, memanfaatkan sumber daya lingkungan sebagai bahan dan alat belajar, melibatkan narasumber yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan cakupan materi pelajaran, serta menitikberatkan pada keterampilan siswa berkaitan dengan kolaborasi, kreatif dan inovatif.

Proses pembelajaran di SMP Hang Tuah 6 Excellent dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran di SMP Hang Tuah 6 Excellent digambarkan seperti di bawah ini.

Gambar 1. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda



Kegiatan pembelajaran di SMP Hang Tuah 6 Excellent dilakukan dengan menggunakan bahan ajar dari berbagai sumber belajar yang relevan dengan topik pembelajaran. Sumber belajar tersebut di antaranya Buku Pegangan Siswa dan Buku Panduan Guru yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek, buku pegangan siswa dari berbagai macam penerbit, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), koran, artikel ilmiah, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Hang Tuah 6 Excellent dilaksanakan dengan menggunakan sistem blok dan regular menyesuaikan tema yang dipilih. Peserta

didik harus menyelesaikan 3 tema pada tiap tahun ajaran dengan alokasi waktu masing-masing tema rata-rata 143 jam pelajaran. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh musyawarah dewan guru dengan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan Rapor Pendidikan sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pelaksanaan dan penilaian.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Alur atau tahapan perencanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut: 1) Membentuk tim fasilitator ; 2) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; 3) Menyusun Modul Proyek; 4) Merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Tabel 2. Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Hang Tuah 6 Excellent

Tema	Project / Kegiatan	Dimensi Ppp	Waktu	Deskripsi Project
Gaya Hidup Berkelanjutan	<i>Excelco (Excellent Ecoprint)</i>	<ol style="list-style-type: none"> Mandiri, Bergotong-royong, Bernalar kritis 	<p>Minggu ke 4 Oktober s.d. Minggu ke 1 November 2023</p>	<p>Peserta didik membuat karya individu yaitu Batik Ecoprint dan dipamerkan dalam Fashion Show acara puncak</p>
Kearifan Lokal	Budaya Desaku	<ol style="list-style-type: none"> Bergotong-royong, Berkebinekaan global, Kreatif 	<p>Minggu ke 2 dan 3 Desember 2023</p>	<p>Peserta didik membuat video vlog berkelompok berkaitan dengan kearifan local budaya daerah yang ada di kabupaten sidoarjo yaitu Kampung Telur Asin, Desa Nelayan, dan Kerajinan Tas/Jaket Kulit</p>
Kita Semua Bersaudara	<i>Sharing is Caring</i>	<ol style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Bergotong-royong 	<p>Minggu ke 2 s.d. 4 Maret 2024</p>	<p>Peserta didik melaksanakan bakti social bersama selama bulan ramadhan dan berbuka puasa bersama dengan anak-anak dari panti asuhan.</p>

Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk melatih siswa untuk terampil dan mandiri, sebagai wahana siswa untuk berlatih organisasi dan kepemimpinan, membentuk sikap kerjasama kelompok dan sportifitas, membentuk jiwa sosial yang peduli pada orang lain, melatih siswa berpikir kritis dan ilmiah. Upaya mewadahi dan membina bakat serta potensi siswa melalui pembinaan ekstrakurikuler di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda terdiri dari Ekstrakurikuler Wajib dan Ekstra Kurikuler Pilihan

Tabel 3. Ekstrakurikuler Wajib SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda

No	Cabang Kegiatan	Hari	Jam	Pembina
1.	Pramuka	Jumat	14.00-15.30	Praktisi
2.	English Club	Senin	15.00-16.00	Guru
3.	Design Grafis	Selasa	15.00-16.00	Guru
4.	Excellent Hafidz	Rabu	15.00-16.00	Guru
5.	Science Club	Kamis	15.00-16.00	Guru

Ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang wajib dipilih oleh peserta didik sesuai minat dan bakatnya minimal satu dalam satu tahun. Proses pemilihannya juga melibatkan guru BK serta orangtua agar ekstrakurikuler yang dipilih benar-benar sesuai dengan bakat minat serta dapat memaksimalkan potensi peserta didik.

Tabel 4. Ekstrakurikuler Pilihan SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda

No	Cabang Kegiatan	Hari	Jam	Pembina
1	Paduan Suara	Senin	15.00-16.00	Guru
2	Bahasa Jepang Club	Selasa	15.00-16.00	Praktisi
3	Literasi/Jurnalistik	Rabu	15.00-16.00	Guru
4	Futsal	Rabu	15.00-16.30	Praktisi
5	Kader Kesehatan Remaja (KKR)	Kamis	15.00-16.00	Guru
6	Voli	Kamis	15.00-16.30	Praktisi
7	Bulutangkis	Sabtu	07.30-09.00	Praktisi
8	Robotik	Sabtu	08.00-09.00	Praktisi
9	Paskibra	Sabtu	07.30-09.00	Praktisi

Penentuan ekstrakurikuler ini berdasarkan hasil dari pemberian angket ke peserta didik, yaitu pemetaan bakat dan minat peserta didik. Jika ekstrakurikuler memiliki lebih dari 15 peminat maka ekstrakurikuler tersebut akan dilaksanakan di tahun ajaran tersebut, sebaliknya jika pemilih kurang dari 15 maka ekstrakurikuler tidak dilaksanakan di tahun ajaran itu. Peserta didik juga bisa memilih ekstrakurikuler lain yang belum tersedia, jika peminatnya lebih dari 15 maka sekolah akan memfasilitasi pelaksanaannya dengan bekerjasama dengan sumber daya dari luar. Kegiatan ekstrakurikuler untuk kelas VII, VIII dan IX dilaksanakan selama 60-90 menit setiap pertemuan.

c. Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda Sidoarjo

Evaluasi mempunyai konsep awal yang kerap dihubungkan dengan pengukuran. Demikian itu bermaksud bahwasannya evaluasi dijadikan instrumen guna mengukur tercapainya tujuan. Demikian itu dikuatkan lewat sejumlah ahli yang di antaranya; Ralph W. Tyler (1975) yang mengemukakan pendapat bahwasannya evaluasi ialah proses yang begitu fundamental serta dipakai dalam melihat apakah tujuannya tercapai sebagaimana rumusan yang sudah ditetapkan. Pendapat lainnya dari Hilda Taba (1962) menyebut bahwasannya kegiatan fokus dari evaluasi ialah lebih mengarah pada kepentingan peserta didik disesuaikan dengan tingkatannya dalam meraih tujuan.

Pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda merupakan bagian dari pengelolaan program. Di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda pelaksanaan evaluasi kurikulum melibatkan Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru. Data masukan untuk evaluasi didapat dari Rapor Pendidikan Sekolah serta Raport Project peserta didik. Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka dilaksanakan setiap 3 bulan sekali atau dua kali dalam satu

semester. Di bawah ini dijelaskan ruang lingkup dan sasaran evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka untuk membentuk profil pelajar pancasila di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda.

Tabel 5. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda

No	Ruang Lingkup	Alat Evaluasi	Dokumen
1	Intrakurikuler	Supervisi Pembelajaran	Perangkat pembelajaran
2	Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Paparan Laporan Kegiatan	Laporan Kegiatan, Rapor Project Peserta Didik
3	Ekstrakurikuler	Supervisi Ekstrakurikuler	Perangkat Ekstrakurikuler

Jika ditinjau dari rapor pendidikan serta rapor project peserta didik, pelaksanaan kurikulum merdeka untuk membentuk profil pelajar pancasila di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda. 100% peserta didik berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tepat sasaran. Jika ditinjau dari rapor pendidikan sekolah mengalami peningkatan yang signifikan terhadap komponen numerasi dan peningkatan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru yang termasuk dalam komite pembelajar ada 6 orang sedangkan lainnya merupakan guru yang baru setahun bergabung di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda. Hal ini mengakibatkan banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka kaitannya dengan merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, padahal dalam kurikulum merdeka pembelajaran yang berdiferensiasi harus diterapkan pada semua mata pelajaran secara terintegrasi. hal ini berarti masih dibutuhkan pengembangan kompetensi yang lebih merata untuk semua guru agar pelaksanaan kurikulum merdeka berjalan dengan maksimal. kendala berikutnya adalah minimnya sumber atau referensi, karena kurikulum merdeka mengedepankan kebebasan satuan pendidikan untuk mengembangkan program sekolah, maka dibutuhkan banyak studi literature untuk merancang program sekolah demi membentuk profil pelajar pancasila. In House Training bisa menjadi salah satu alternatif pilihan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi ini.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa sinergi yang kuat dalam berkoordinasi pada pelaksanaan kurikulum merdeka terlihat diantara guru yang termasuk dalam komite pembelajar, sedangkan guru yang masih terbilang baru belum berinisiatif untuk menguasai maupun memahami kurikulum merdeka dengan lebih mendalam. Pada pelaksanaan pembelajaran, project maupun program sekolah lainnya yang terlibat aktif adalah guru komite pembelajar. Ini menunjukkan perlunya ada pembagian tupoksi serta penyamaan visi serta tujuan pembelajaran di sekolah bahwa kurikulum merdeka berfokus pada pencapaian profil pelajar pancasila.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kurikulum Merdeka melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan SMP Hang Tuah 6 Excellent melibatkan banyak pihak antara lain kepala sekolah, pengawas sekolah, fasilitator sekolah, guru, peserta didik dan orangtua peserta didik. Dalam merumuskan tujuan serta merencanakan program terlebih dahulu dilakukan analisis konteks dan analisis kebutuhan peserta didik, kemudian dikoordinasikan dan sosialisasi bersama semua pihak. Pada tahap pengorganisasian, pembuatan struktur kurikulum mengacu pada kurikulum merdeka dimana pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila memiliki beban 1 jam pelajaran di setiap mat pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran, project penguatan profil pelajar pancasila serta ekstrakurikuler semua berfokus pada peserta didik

secara berdiferensiasi dengan satu tujuan yaitu membentuk profil pelajar pancasila. Project dilaksanakan dalam bentuk blok terstruktur. Evaluasi kurikulum melibatkan semua pihak untuk melihat ketercapaian tujuan dari kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila. Kegiatan evaluasi dilakukan tiga bulan sekali.

REFERENSI

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. DOI :<https://doi.org/10.32585/jp.v3i12.2637>
- Alwasilah, Chaedar, A. 2003. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- George R. Terry (2005), *Principles of Management*, Alexander Hamilton Institute, New York
- Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koontz, Harold, Cyrill O'Donnel. Weirinch, Heinz. 1984. *Management 8th Ed*. San Fransisco: Mc Grawhill Book Company
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Terjemahan)*. UI-Press
- Moleong, Lexi J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
- Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia
- Rahayu, R., Rosita, R., Yayu, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak : *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6313 – 6319. *Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zamjani, I., Aditomo, A., Pratiwi, I., Solihin, L., Hijriani, I., Utama, B., Anggraena, Y., Felicia, N., Simatupang, S. M., Djunaedi, F., Amani, N. Z., & Widiaswati, D. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.